

PENGARUH NPM, ROE, EPSTERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Latipah Retna Sari
Latifahrs@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of net profit margin, return on equity, and earnings per share to the Stock return. The population is 10 pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods which have been obtained by using purposive sampling method. The data is the secondary data which is the financial statement of pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions and the instrument of SPSS 20 version. The independent variables are net profit margin, return on equity, and earnings per share. Meanwhile, the dependent variable is stock return. The assumption test of multicollinearity shows that multicollinearity does not occur. The assumption test of heteroscedasticity shows that heteroscedasticity does not occur. The net profit margin (NPM) t test has positive influence to the stock return because its significance is 0.010 (<0.050). The return on equity (ROE) t test has negative influence to the stock return because its significance is 0.787 (>0.05). The earnings per share (EPS) t test has positive influence to the stock price because its significance is 0.029 (<0.050).

Keywords: *net profit margin, return on equity, earning per share, stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh net profit margin, return on equity, earning per share terhadap return saham. Jumlah populasi sebanyak sepuluh perusahaan farmasi sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Variabel independen adalah net profit margin, return on equity, earning per share. Sedangkan variabel dependent adalah return saham. Pengujian asumsi multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji t net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikansinya 0.010 (<0.050). Uji t return on equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham karena signifikansinya 0.787 (>0.05). Uji t Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikansinya 0.029 (<0.050).

Kata kunci: *net profit margin, return on equity, earning per share, returnsaham*

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi adalah kegiatan untuk menanam modal pada satu asset atau lebih dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal memperoleh sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Untuk memastikan keuntungan pada jangka panjang dan jangka pendek bagi investor suatu perusahaan yang ada di pasar modal memiliki peran untuk

meningkatkan kinerja perusahaannya. Kegiatan investasi dilakukan oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Informasi yang akurat dan relevan sangat penting bagi pengambilan suatu keputusan bagi investor. Karena asumsi yang dilakukan oleh investor selalu di dasarkan pada pertimbangan yang rasional. Karena berbagai informasi yang ada dapat mempengaruhi suatu keputusan yang dibuat oleh investor. Informasi yang diperlukan oleh investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental dapat dilihat dari dalam perusahaan sedangkan informasi teknikal dapat dilihat dari luar perusahaan seperti perekonomian atau politik pada suatu negara.

Analisis fundamental dapat diartikan sebagai metode analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan didasarkan pada fundamental ekonomi. Rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Informasi fundamental dapat diketahui dari laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi yang dapat diketahui antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Rasio keuangan ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang (*leverage*), rasio keuntungan (*profitabilitas*), dan rasio pasar (Hanafi, 2014:36).

Investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan sahamnya dengan mempertimbangkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan begitu investor dapat mempertimbangkan resiko dan berapa keuntungan yang diperoleh apabila menanamkan saham pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan yang ingin dicapai oleh semua investor yang akan menanamkan sahamnya pada pasar modal. *Return* saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Jogiyanto, 2013:205).

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari laba dan arus kas. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pada para pemegang saham. Dengan adanya informasi kinerja perusahaan, investor dapat melihat kondisi ekonomi perusahaan serta mampu memprediksi prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Kinerja perusahaan juga digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan atas pengembalian yang diharapkan oleh investor berupa return saham (*capital gain*) serta deviden. Rasio keuangan yang sering digunakan sebagai indikator untuk mencapai profitabilitas suatu perusahaan antara lain *net profit margin*, *return on equity*, dan *earning per share*. Tiga rasio di atas dapat mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan pada suatu perusahaan berdasarkan pada penjualan dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42).

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2014:42). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian return saham pada pihak investor.

Return on equity (ROE) sering disebut juga rentabilitas modal sendiri rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang dihasilkan berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2014:42). Secara umum rasio ini juga sering digunakan untuk mengukur kinerja terutama digunakan untuk mengetahui profitabilitas sebuah perusahaan. Hasil dari perhitungan

return on equity ini sangat berhubungan dengan profitabilitas sebuah perusahaan karena semakin tinggi angka yang dihasilkan maka semakin tinggi pula profitabilitas sebuah perusahaan.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh para investor adalah *earning per share*, karena informasi tersebut sangat mendasar dan berguna bagi investor untuk menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan. Semakin tinggi hasil perolehan dari *earning per share* maka dapat memperlihatkan kesejahteraan para pemegang saham serta dapat memperlihatkan kondisi yang baik pada kegiatan operasional pada sebuah perusahaan.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka perlu untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) dapat mempengaruhi *return* Saham. Tingkat keuntungan atau *return* adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Motivasi para investor untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati adalah harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* investasi yang sesuai. Dengan adanya keuntungan atau pengembalian yang sesuai atas investasi yang dilakukan oleh investor akan mempengaruhi keputusan investor lainnya untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?, (2) Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?, (3) Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisa apakah pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham, (2) Untuk mengetahui dan menganalisa apakah pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham, (3) Untuk mengetahui dan menganalisa apakah pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2014:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sucipto (2013: 90), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur suatu kinerja pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintahan dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber-sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana, dan menganalisis penggunaan dana. Selain itu laporan keuangan yang baik dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2014: 52).

Investasi

Menurut Eduardus (2014:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Saham

Menurut Fahmi (2013:81) saham adalah: secarik kertas yang merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan dan telah tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya saham juga merupakan persediaan yang siap untuk dijual oleh pemegangnya.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2013:206) *return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Rasio Profitabilitas

Menurut Martono dan Harjito (2014:59) *net profit margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Sedangkan *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal. Rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan dan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi,2014:42).

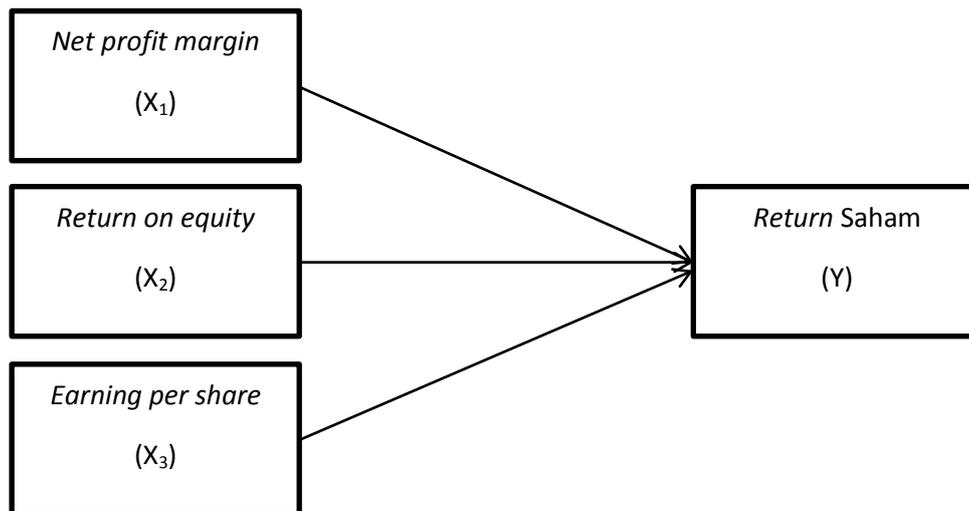
Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) menurut Kasmir (2013:207) merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan per lembar saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *debt to equity*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan di BEI (Dedi, 2012), penelitian analisis pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* terhadap *return saham* perusahaan property di bursa efek indonesia (Kurniawan, 2013), analisis pengaruh rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share*(EPS) terhadap *return saham* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (Aditya dan Isnurhadi, 2013), Pengaruh *economic value added* (EVA), *equity earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return saham* (Sari dan Venusita, 2013), Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI (Budialim, 2013), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 (Putri, 2013).

Rerangka Pemikiran



GAMBAR 1
Model Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H₁: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (3) H₃: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang ada di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2014 sebanyak sepuluh perusahaan farmasi. Sampel penelitian ini adalah delapan perusahaan farmasi yang terdiri dari (1) PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, (2) PT. Indofarma Tbk, (3) PT. Kalbe Farma Tbk, (4) PT. Merck Tbk, (5) PT. Pyridam Farma Tbk, (6) PT. Schering Plough Tbk, (7) PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, (8) PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh untuk keperluan penelitian pada perusahaan farmasi berupa laporan keuangan perusahaan farmasi pada tahun 2010-2014.

Untuk mendapatkan informasi dan data untuk menyusun penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2010-2014

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah *return* saham. Sedangkan variabel independen adalah *net profit margin* (NPM), *Return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS).

Definisi Operasional Variabel

Return saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain* atau *loss* yang diperoleh oleh investor pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

Return On Equity

Return on equity adalah salah satu rasio yang dapat mengukur berapa besar laba yang dihasilkan dari modal sendiri. Pada penelitian ini sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2010 sampai dengan 2014.

Earning Per Share

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. dicapai oleh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Teknik ini digunakan untuk menganalisis data mengenai variabel *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share* terhadap *return* saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas lebih dari tiga maka dari itu dikatakan berganda linier karena pangkat paling besar adalah satu. Maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$R_s = \alpha + \beta_1 N_{pm} + \beta_2 R_{oe} + \beta_3 E_{ps} + \varepsilon$$

Dimana:

R_s	= <i>Return</i> saham
N_{pm}	= <i>Net profit margin</i>
R_{oe}	= <i>Return on equity</i>
E_{ps}	= <i>Earning per share</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
ε	= Unsur error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel maupun dependen, telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dapat dideteksi dengan melihat *Normality Probability plot* (P-Plot). Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi yang normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:112).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti ada hubungan diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika dalam model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi (Ghozali, 2013:91). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplots* dengan dasar pengambilan keputusan apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2013:95). Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi di antara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (*durbin-watson*). Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai D-W terletak antara -2 sampai dengan 2, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai D-W lebih rendah -2, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai D-W lebih besar dari 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi menurut Ghozali (2013:97) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara bila nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain atau loss* yang diperoleh oleh investor tahun 2010 sampai dengan 2014.

TABEL 1
Return Saham Perusahaan Farmasi
Periode 2010-2014
(Dalam %)

Emiten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.004	0.328	-0.507	0.667	0.489
PT. Indofarma Tbk	-0.267	0.418	0.357	0.878	0.689
PT. Kalbe Farma Tbk	0.308	0.227	1.667	1.778	1.687
PT. Merck Tbk	0.137	0.229	0.306	0.702	0.308
PT. Pyridam Farma Tbk	0.769	-0.088	-0.056	0.704	0.286
PT. Schering Plough Tbk	0.705	-0.058	-0.027	0.827	1.918
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	3.279	2.317	1.289	0.178	0.238
PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	2.229	0.458	0.226	2.767	3.469
Rata-Rata	0.8955	0.4789	0.4069	1.0626	1.1355

Sumber : data sekunder, diolah 2016

Hasil Tabel 1 tentang *return* saham menunjukkan hasil yang fluktuatif. *Return* saham tertinggi sebesar 3,469% dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pasific Tbk dan *return* saham terendah sebesar 0.027% yang dimiliki oleh PT. Schering Plough Tbk. Rata-rata *return* saham yang dihasilkan kedelapan perusahaan farmasi yang dijadikan sampel berkisaran antara 0.4069% - 1.1355%

2. Deskripsi Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

TABEL 2
Net Profit Margin Perusahaan Farmasi
Periode 2010-2014
(Dalam %)

Emiten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	12.19	11.07	10.12	11.42	8.39
PT. Indofarma Tbk	1.2	2.07	2.67	-2.05	0.49
PT. Kalbe Farma Tbk	12.16	12.11	11.99	12.52	11.25
PT. Merck Tbk	12.83	13.17	11.59	12.69	20.43
PT. Pyridam Farma Tbk	2.98	2.422	3	3.22	2.69
PT. Schering Plough Tbk	-3.09	-7.39	5.94	2.98	4.87
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	30.35	32.12	33.9	35.06	33.12
PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	9.62	8.13	7.71	9.83	8.02
Rata-Rata	9.78	9.22	10.87	10.71	11.16

Sumber : data sekunder, diolah 2016

Berdasar dari Tabel 2 tentang *net profit margin* dari kedelapan perusahaan farmasi yang dijadikan sampel penelitian periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan hasil rata-rata *net profit margin* sebesar antara 0.0978 sampai dengan 0.1116 atau 9.78% sampai dengan 11.16%. *Net profit margin* tertinggi pada kolom rata-rata adalah pada tahun 2014 sebesar 0.1116 atau 11.16%. *Net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi relatif tinggi. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan tertentu dan akan menghasilkan laba.

3. Deskripsi Return On Equity

Return on equity adalah salah satu rasio yang dapat mengukur berapa besar laba yang dihasilkan dari modal sendiri yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

TABEL 3
Return On Equity Perusahaan Farmasi
Periode 2010-2014
(Dalam %)

Emiten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	17.31	13.61	11.69	13.75	8.4
PT. Indofarma Tbk	4.03	4.06	4.51	-5.17	0.19
PT. Kalbe Farma Tbk	23.32	20.63	22.03	23.57	21.68
PT. Merck Tbk	32.72	22.75	21.86	22.17	25.32
PT. Pyridam Farma Tbk	6.6	4.24	-46.35	-107.7	-98.8
PT. Schering Plough Tbk	-117	33.87	34.43	39.68	41.57
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	43.08	34.67	16.67	19.22	19.19
PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	17.45	15.67	14.19	17.45	14.67
Rata-Rata	3.43	18.69	9.88	2.87	4.02

Sumber : data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel 3 tentang *Return on equity* dari kedelapan perusahaan farmasi yang dijadikan sampel penelitian periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan hasil rata-rata *return on equity* sebesar antara 0.0287 sampai dengan 0.1869 atau 2.87% sampai dengan

18.69%. *return on equity* yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi relatif rendah. Return on equity yang rendah menunjukkan tidak efisiennya manajemen pada perusahaan. Apabila manajemen pada perusahaan menunjukkan tidak efisiennya kemungkinan besar perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

4. Deskripsi *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya yang dicapai oleh perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

TABEL 4
Earning Per Share Perusahaan Farmasi
Periode 2010-2014
(Dalam Rp)

Emiten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	134	131	125	149	144
PT. Indofarma Tbk	4.09	8.93	7.5	5.68	19.78
PT. Kalbe Farma Tbk	127	88	34	41	44
PT. Merck Tbk	5303	6320	4813	5832	8742
PT. Pyridam Farma Tbk	7.85	8.67	4.92	11.58	14.78
PT. Schering Plough Tbk	-2234	-3061	-4999	-3380	3
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	9105	11063	12039	14822	16314
PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	109	106	110	141	109
Rata-Rata	1569.49	1833.08	1516.8	2202.78	3173.82

Sumber : data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan dari tabel 4 tentang *earning per share* dari kedelapan perusahaan farmasi yang dijadikan sampel penelitian periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan hasil rata-rata *earning per share* sebesar antara Rp 1526,8 sampai dengan Rp 3173.82 *earning per share* yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi pada periode 2010 sampai dengan 2014 cenderung berfluktuasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.. Variabel bebas lebih dari tiga maka dari itu dikatakan berganda linier karena pangkat paling besar adalah satu.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*net profit margin, return on equity, earning per share*) terhadap variabel dependen *return saham*.

TABEL 5
Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.219	.243		.898	.375	
	NPM	.092	.034	1.022	2.728	.010	6.360
	ROE	.001	.004	.041	.259	.797	1.161
	EPS	.000	.000	-.829	-2.281	.029	5.979

a. Dependent Variable: Rs

Sumber : data sekunder diolah 2016

Berdasarkan dari Table 5 tentang regresi linier berganda yang dapat dirumuskan adalah :

$$R_s = 0,219 + 0.092N_{pm} + 0,001R_{oe} + 0.000E_{ps} + \epsilon$$

Dari rumus diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Besaran konstanta *return saham* tanpa *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, Maka *return saham* sebesar 0.219.

Net profit margin (NPM) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.092. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *net profit margin* (NPM), maka *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0.092%.

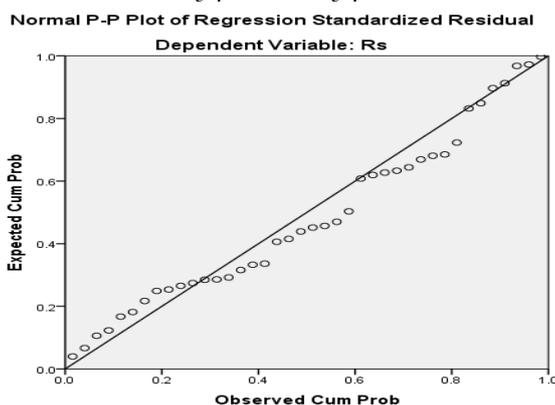
Return on equity (ROE) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.001. hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *return on equity* (ROE), maka *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0.001%.

Earning per share (EPS) mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 0,000. Tetapi hal ini tidak menunjukkan apabila kenaikan sebesar 1% pada variabel *earning per share* (EPS), *return saham* akan mengalami kenaikan ataupun penurunan melainkan tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang dapat dideteksi dengan melihat *Normality probability plot* (P-Plot).



GAMBAR 2
Normal Probability Plot
Sumber : data diolah 2016

Dapat dilihat dari Gambar 2 memperlihatkan penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal maka menunjukkan bahwa penelitian dinyatakan berdistribusi normal maka menunjukkan pola distribusi yang normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai *variance inflation factor* VIF disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10 atau mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

TABEL 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.219	.243		.898	.375			
1	NPM	.092	.034	1.022	2.728	.010	.157	6.360
	ROE	.001	.004	.041	.259	.797	.862	1.161
	EPS	.000	.000	-.829	-2.281	.029	.167	5.979

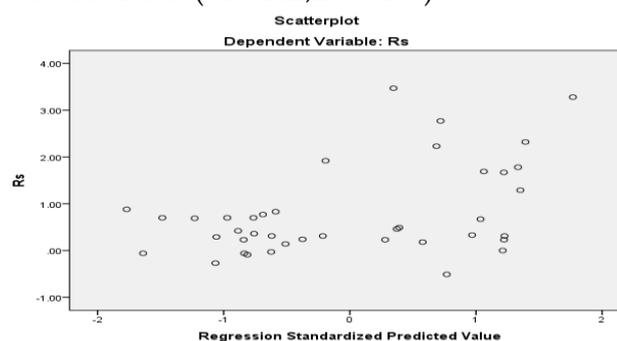
a. Dependent Variable: Rs

Sumber : data sekunder diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel 6 tentang uji multikolinieritas menunjukkan hasil pada bagian *coefficients* diperoleh nilai VIF pada *net profit margin* (NPM) sebesar 6.226, *return on equity* (ROE) sebesar 1.160, *earning per share* (EPS) sebesar 5.851, dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Pada kolom *tolerance* mendekati 1 diperoleh nilai *net profit margin* (NPM) sebesar 0.161, *return on equity* (ROE) sebesar 0.862, *earning per share* (EPS) sebesar 0.171. Dapat disimpulkan pada variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2006:105)



GAMBAR 3
Normal Probability Plot
Sumber : data diolah 2016

Berdasarkan dari penampilan gambar 3 pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu Regression Studentized Residual, Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan metode analisis grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

TABEL 7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.139	.89049	.954

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM
b. Dependent Variable: Rs

Sumber : data sekunder diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel 7 tentang uji Autokorelasi menunjukkan hasil pada bagian *Durbin-Watson* adalah 0.954 dengan demikian hasil model regresi pada penelitian ini di antara -2 sampai dengan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL 8
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.360	3	2.453	3.094	.039 ^b
	Residual	28.547	36	.793		
	Total	35.907	39			

a. Dependent Variable: Rs
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM

Sumber : data sekunder diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel diatas tentang perhitungan uji f menunjukkan hasil pada penelitian ini dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0.039 < 0.050$. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL 9
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	.219	.243		.898	.375	
1	NPM	.092	.034	1.022	2.728	.010	.157
	ROE	.001	.004	.041	.259	.797	.862
	EPS	.000	.000	-.829	-2.281	.029	.167

a. Dependent Variable: Rs

Sumber : data sekunder diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel 9 tentang perhitungan uji t yang ditunjukkan pada kolom signifikan yang pada table diatas di singkat dengan sig. menunjukkan tingkat yang berbeda-beda yang dijelaskan sebagai berikut.

Net profit margin (NPM)

H₁: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel ke 9 menunjukkan nilai signifikan pada variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0.010. Nilai tersebut menunjukkan net profit margin berpengaruh pada *return* saham. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu (0.010<0.05), Maka Hipotesis pertama diterima, artinya secara parsial *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on equity (ROE)

H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel ke 9 menunjukkan nilai signifikan pada variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0.797 Nilai tersebut menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh pada *return* saham. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu (0.797>0.05), Maka Hipotesis kedua ditolak, artinya secara parsial *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning per share (EPS)

H₃: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel ke 9 menunjukkan nilai signifikan pada variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0.029. Nilai tersebut menunjukkan *earning per share* berpengaruh pada *return* saham. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu (0.029<0.05), Maka Hipotesis ketiga diterima, artinya secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.139	.89049	.954

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM

b. Dependent Variable: Rs

Sumber : data diolah 2016

Berdasarkan dari tabel 10 dari kolom R *square* menunjukkan hasil 0.205. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20.5% variasi dari *return* saham yang dijelaskan oleh variabel *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS). Sedangkan 79.5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan yaitu terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan sebesar 0.010 lebih kecil dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Christanty (2009), Harjito dan Aryayoga (2009) yang menyatakan adanya pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012) menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan adanya hasil di atas membuktikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi akan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan saham sehingga saham yang ada di bursa akan banyak di inginkan oleh para investor. Dengan banyaknya peningkatan pembelian saham oleh investor maka akan mempengaruhi harga saham yang ada di pasar bursa sehingga hal ini berdampak pada *return* saham tersebut.

Pengaruh *Return on equity* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan yaitu tidak terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan sebesar 0.797 lebih besar dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *return on equity* (ROE) tidak berakibat terhadap naik turunnya *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Giovani Budialim (2013), Susilowati dan Turyanto (2011), dan Chandra (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Venusita (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan *return on equity* dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. Sehingga *return on equity* tidak banyak mempengaruhi *return* saham. Selain itu kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya - biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh *Earning per share* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan yaitu tidak terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji t

yang menunjukkan signifikan sebesar 0.029 lebih kecil dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Darmadji dan Fakhruddin (2012) yang mengemukakan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *earning per share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, dengan demikian *return* saham yang akan diterima oleh investor juga makin besar. Sedangkan pada penelitian Aditya dan Isnurhadi (2013) menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, maka *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Berdasarkan hasil uraian di atas maka *earning per share* dapat digunakan dalam memprediksi tentang *return* saham. Sehubungan dengan hal tersebut nampak bahwa investor dalam memprediksi *return* saham juga memperhatikan kinerja saham dari sisi rasio pasarnya terutama nilai *earning per share* dari saham perusahaan (emiten).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sbagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia diterima. perusahaan yang mampu menghasilkan *net profit margin* yang tinggi akan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan saham sehingga saham yang ada di bursa akan banyak di inginkan oleh para investor. Dengan banyaknya peningkatan pembelian saham oleh investor maka akan mempengaruhi harga saham yang ada di pasar bursa sehingga hal ini berdampak pada *return* saham tersebut.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia ditolak. Pengaruh negatif terhadap *return* saham dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan *return on equity* dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. Sehingga *return on equity* tidak banyak mempengaruhi *return* saham. Selain itu kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya - biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham. Banyaknya faktor lain yang juga mempengaruhinya diluar kinerja keuangan perusahaan seperti variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap indeks harga saham yang berpengaruh terhadap *return* Saham. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham antara lain: tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya; serta variabel non ekonomi seperti kondisi politik negara, maka dari itu *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia diterima. meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, maka *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. *Earning per share* dapat digunakan dalam memprediksi tentang *return* saham. Sehubungan dengan hal tersebut nampak bahwa investor dalam memprediksi *return* saham juga memperhatikan kinerja saham dari sisi rasio pasarnya terutama nilai *earning per share* dari saham perusahaan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham.

2. Pada penelitian selanjutnya perlu menambah obyek penelitian, tidak terbatas pada sektor farmasi saja tetapi pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan periode waktu sehingga jumlah sampel pada penelitian bertambah dan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K dan Isnurhadi. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 11(4):287-300.
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1):28
- Christanty, M. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Studi Pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif Dalam LQ45 di BEI Periode 2003-2007:5. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dedi, A. H. 2012. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal* 1(5):6.
- Eduardus, T. 2014. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A. dan R. Aryayoga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Fenomena*, 7(1): 58.
- Jogiyanto H.M. 2013. *Teori Portofolio dan Analisa investasi*. Edisi Ketujuh. Keempat. ekonisia. Yogyakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, Y. J. 2013. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Studi Empirik Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Pengamatan 2008 - 2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(2):16.
- Martono, dan A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2014, *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri, M. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan food dan beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2006-2010:10. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Sari, dan L. Venusita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3):28.
- Sucipto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara*. 1(4): 32

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati.Y. dan T. Turyanto, 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1):58.